

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan atas latar belakang masalah, tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil penelitian perencanaan metode *Storytelling* untuk meningkatkan kecerdasan kognitif dan psikomotor siswa tunanetra. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Penerapan metode *storytelling* pada gerak tari siswa tunanetra dalam kecerdasan kognitif dan psikomotor siswa berpengaruh besar untuk meningkatkan proses dan hasil belajarserta kreativits pada pembelajaran seni tari pada gerak-gerak murni, bahkan siswa dapat membuat gerakan baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran tersebut diberikan sebanyak 5 kali pertemuan, dan menstimulus siswa dengan cerita yang terdapat watak dan sifat manusia, disertai gerakan, dan mendengarkan musik. Kemudian setelah diberikan beberapa materi, siswa diarahkan untuk mengetahui gerakan tari berdasarkan yang ada pada cerita dan menggandung unsur tari pada gerakan tersebut. Siswa berdiskusi dengan tanya jawab , dan berlatih untuk mempermudah proses belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Storyteeling*, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih kreatif mengeksplorasi gerak tari, siswa lebih meningkat dari sebelumnya, dapat dilihat dari nilai awal = 60 dan nilai pre-test = 80,3. Siswa dapat menciptakan gerak tari dengan mengembangkan kreativitasnya dengan terlibat langsung dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji t dan tabel signifikan dari deviasi nilai pre-test dan post-test. Hasil dari uji t test = 21,30 lebih besar dari nilai t tabel = 1,683 ( 21,3 > 1,683), sehingga Hipotesis nol (Ho) dapat diterima dan Hipotesis alternative (Ha) ditolak.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan potensinya dalam pembelajaran seni tari pada gerak tari berdasarkan unsur-unsur tari di dalamnya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) akan melekat pada siswa lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

## 5.2 Rekomendasi

Metode *Storytelling* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan kognitif dan psikomotor siswa tunanetra merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembaharuan pembelajaran di pendidikan formal. Melalui Metode *Storytelling* yang dilakukan pada pembelajaran tari dapat dijadikan stimulus untuk penguatan dan gerak tari. Dengan demikian, diharapkan Metode *Storytelling* khususnya pada gerak, dapat diimplementasikan pada peserta didik dengan proses pembelajaran dan metode yang tepat. Rekomendasi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, maupun pihak-pihak lainnya.

### 5.2.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru sebagai realisasi ilmu yang didapatkan dan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan mengajar, adapun dalam menerapkan metode baru dalam rangka meningkatkan kecerdasan kognitif dan psikomotorik siswa dengan kreatif dan inovatif dalam mengajar. Metode *Storytelling* adalah salah satu upaya pembelajaran bagi peneliti dan memberikan motivasi untuk menjadi tenaga pendidik yang ahli dan profesional di lingkungannya.

### 5.2.2 Bagi pendidikan formal dan nonformal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi guru ataupun pelatih, sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kewajiban untuk dapat mengasah kemampuan peserta didik. Dalam penguatan kompetensi kepenalaran tersebut. Guru, pendidik atau pelatih

harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dapat memberikan pembaharuan/nafas segar bagi para peserta didik untuk dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih aktif, inovatif dan kreatif, serta dapat mengasah kemampuan atau potensi pendidik lebih mendalam. Dalam mengimplementasikan Metode *Storytelling* pada pembelajarannya tari diharapkan Guru mampu memiliki kemampuan tari tersebut secara tekstual dan kontekstual, dan guru mampu memahami serta menganalisis esensi gerak yang mengandung makna.

### **5.3.3 Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran seni tari dalam bergerak, memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman baru bagi siswa mengenai pembelajaran seni tari, dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajarn seni tari dengan menggunakan metode *Storytelling*.